

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar yang terdiri atas berbagai suku yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Setiap suku memiliki kebudayaan, tradisi, dan adat istiadat yang berbeda serta beraneka ragam. Hal inilah menjadi kekayaan bangsa, salah satunya suku Simalungun.

Suku Simalungun pada umumnya berdiam di daerah Kabupaten Simalungun dan batas-batas wilayahnya meliputi, di sebelah Utara berbatasan dengan daerah Kabupaten Deli Serdang, di sebelah Timur berbatasan dengan daerah Kabupaten Asahan, di sebelah Selatan berbatasan dengan daerah Kabupaten Toba Samosir termasuk Pulau Samosir (Laut Tawar Danau Toba), dan di sebelah Barat berbatasan dengan daerah Kabupaten Karo. Adapun daerah yang didiami suku Simalungun di daerah Kabupaten Simalungun seperti Panei Tengah, Saribu Dolok, Tanah Jawa, Pematang Raya, Pematang Purba dan lain-lain. Di daerah tersebut dijumpai mayoritas suku Simalungun yang menggunakan adat istiadat dan kebudayaan Simalungun. Salah satunya ornamen yang terdapat di rumah adat Simalungun yang ada di desa Pematang Purba, Kecamatan Purba.

Kebudayaan ialah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.

Koentjaraningrat (1971:5) mengatakan, “Kebudayaan ialah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar”. Dari pendapat sarjana di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rumah adat Simalungun merupakan hasil karya masyarakat Batak Simalungun pada zaman dahulu yang mempunyai nilai religi yang tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang tanda yang ditinjau dari segi semiotik yang terfokus pada ornamen rumah adat Simalungun. Ornamen merupakan suatu unsur yang memperindah bangunan, baik berupa bangunan hunian biasa, rumah besar berupa bangunan adat, ataupun bangunan istana.

Pada hakikatnya, setiap bangunan diberi tanda hiasan-hiasan berupa ornamen yang memberikan kesan keagungan serta keindahan pada bangunan tersebut. Banyak bangunan tradisional berupa peninggalan masa lalu dilengkapi dengan tanda hiasan-hiasan, baik berupa ornamen atau berupa pahatan-pahatan maupun ukiran. Penggunaan tanda hiasan-hiasan yang sering memberi suatu makna khusus terhadap bangunan sehingga antara bangunan dengan hiasan menjadi suatu kesatuan utuh dalam perwujudannya sebagai bangunan yang diagungkan. Konsep penyatuan tanda hiasan pada bangunan merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh para perancang bangunan pada masa lalu hingga masa sekarang ini (Situmorang, 1997:54).

Rumah adat Simalungun merupakan bangunan tradisional yang ditandai ornamen yang keseluruhan ornamen memiliki hal-hal yang berhubungan dengan

lambang yang bermakna adat-istiadat. Pembuatan ornamen rumah adat Simalungun akan melewati berbagai proses perencanaan yang matang dan tidak terlepas dari adat-istiadat yang telah ditetapkan sebagai sumber hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat.

Ornamen yang dianalisis adalah ornamen yang khusus pada rumah adat Simalungun, karena rumah adat Simalungun merupakan suatu bangunan monumental yang sangat bernilai tinggi dengan ornamen yang melekat di dinding rumah adat tersebut.

Menurut De Boer dalam Yanti (1920:1) mengatakan, “Ornamen adalah suatu tanda desain tradisional yang sangat bernilai tinggi yang berkaitan erat dengan mistik dan kepercayaan asli kesukuan, di mana ornamen tersebut mempunyai makna dan kebahagiaan penghuninya”.

Sitepu (1996:202) mengatakan, “Seni ukir (ornamen) adalah tanda sederhana untuk menolak bala menangkal roh jahat dan berupa pengobatan”. Jadi ornamen yang terdapat di dinding rumah adat Simalungun pada zaman dahulu bukan sekedar untuk keindahan saja, akan tetapi setiap lembar papan yang dihiasi ornamen tersebut mempunyai makna yakni kekuatan gaib yang menjaga si pemilik rumah dari mara bahaya.

Akan tetapi, saat sekarang ini, karena kemajuan zaman dan agama, maka ornamen yang terdapat di dinding rumah adat Simalungun dianggap sebagai hiasan belaka yang berfungsi memperindah bangunan.

Sitepu (1996:202) mengatakan bahwa dalam perkembangan dari waktu ke waktu kebiasaan membuat ornamen tersebut tidak lagi dipandang dari segi kekuatan daya penangkalnya, lukisan itu telah dipandang sebagai sesuatu yang

memiliki daya keindahan sehingga dikembangkan sebagai suatu karya seni. Sehingga pada saat sekarang ini ornamen dalam masyarakat Simalungun sudah mengalami kepunahan. Hal ini disebabkan karena sedikit sekali ahli yang berniat untuk menggali dan melestarikan kebudayaan - kebudayaan yang ada di daerah.

Di samping itu, untuk mendirikan rumah adat Simalungun bahannya sangat sulit didapatkan, termasuk orang yang mengerti tentang pembuatan rumah dan ukiran seni Simalungun pun pada saat ini sudah sangat jarang ditemui. Hal itu dapat mengakibatkan hilangnya kebudayaan yang ada pada suatu daerah akibat kurangnya para ahli yang mampu untuk menciptakan suatu karya seni (ornamen) yang memiliki kekuatan. Pada saat sekarang ini ornamen dalam masyarakat Simalungun hanya dipandang sebagai suatu yang memiliki keindahan sehingga dikembangkan sebagai karya seni.

Untuk itulah, kekayaan budaya seperti rumah adat Simalungun sangat perlu dijaga kelestariannya agar tidak mengalami kepunahan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut :

1. Bentuk ornamen apa sajakah yang terdapat pada rumah adat Simalungun?
2. Apakah fungsi ornamen rumah adat Simalungun?
3. Apakah makna ornamen rumah adat Simalungun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dilakukan adalah :

1. Mengetahui bentuk ornamen pada rumah adat Simalungun.

2. Mengetahui fungsi ornamen dalam rumah adat Simalungun.
3. Mengetahui makna ornamen dalam rumah adat Simalungun.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat, dengan penelitian ini maka akan dapat menjadi motivasi untuk mengenal ornamen rumah adat Simalungun lebih dalam lagi,
2. Sebagai bahan inventarisasi budaya Simalungun yang mulai hilang karena perkembangan zaman,
3. Menjadi sumber informasi bagi mahasiswa di Departemen Sastra Daerah Fakultas Sastra USU Medan, khususnya tentang ornamen rumah adat.

1.5 Anggapan Dasar

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu membuat suatu anggapan dasar. Menurut Anwar Syah dalam Yanti (2003:10), “Anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran haruslah berdasarkan kebenarannya” (tidak perlu dibuktikan lagi). Dari pendapat sarjana di atas jelaslah bahwa anggapan dasar haruslah berdasarkan kebenaran yang objektif, Maksud kebenaran yang objektif di sini adalah bahwa anggapan dasar tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Karena itu, penulis menganggap bahwa *ornamen* rumah adat Simalungun merupakan karya sastra yang memiliki nilai seni yang indah yang memberikan fungsi dan makna bagi masyarakat Simalungun.